

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian kurikulum merdeka

Menurut Mardiah, (2023: 4) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Selain itu menurut Tuerah, (2023: 982) kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Sejalan dengan pendapat diatas maka menurut Hehakaya, (2022: 396) kurikulum merdeka belajar kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler untuk memperkuat kemandirian siswa dan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum.

2. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Menurut Damiani, dkk (2024: 13-14) terdapat prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran terdiri dari:

1. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Perhatian terhadap pelajar akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius

2. Keaktifan

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari peserta didik dan pendidik. Dari segi peserta didik belajar dialami sebagai suatu proses, mereka mengalami proses mental dalam menghadapi proses ajar.

3. Keterlibatan langsung/pengalaman

Dalam peserta didik terdapat kemungkinan dan potensi yang akan berkembang. Potensi yang dimiliki peserta didik kearah tujuan yang baik dan optimal, jika diarahkan dan punya kesempatan mengalaminya sendiri. Dalam proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan langsung peserta didik.

4. Pengulangan

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya. Pemantapan diartikan sebagai usaha perbaikan dan perluasan yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.

5. Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didik memunculkan motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pembelajaran haruslah menantang. Adanya tantangan yang dihadapi peserta didik dapat menjadikannya lebih bergairah untuk mengatasinya. Bahan ajar yang memerlukan pemecahan yaitu mempelajari bahan ajar, maka timbul motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan ajar tersebut.

6. Perbedaan individual

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda anatara satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang sama dari aspek fisik maupun psikis.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran bagi pendidik dapat dilihat dari wujud tingkah laku dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, memilih metode, menilai dan memperlihatkan hasilnya kepada peserta didik.

3. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Hehakaya dan Pollatu, (2022: 402-404) beberapa problematika yang dihadapi guru terdiri dari:

problematika yang dihadapi guru terdiri dari:

a. Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran

Media pembelajaran pada kurikulum merdeka diharapkan dapat menarik potensi siswa bersifat eyecatching dan interaktif. Tetapi pada faktanya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Guru gagap dalam menggunakan IT

Penerapan implementasi kurikulum merdeka banyak guru masih terkendala. Banyak guru belum bisa mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital. Banyak guru belum dapat memanfaatkan dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran.

c. Tidak memiliki pengalaman kemerdekaan belajar

Guru sebagai fasilitator mempunyai pengalaman merdeka belajar sangat minim, banyak guru belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar yang mana di picu oleh cara dan pengalaman belajar. Karena minimnya pengalaman pembelajaran yang di sebabkan pada saat guru menjadi seorang pendidik. Selain itu banyak guru belum bisa mengetahui dan membimbing pembelajaran yang sesuai dengan bakat

minat peserta didik. Kemudian guru juga belum mampu menanamkan pemikiran kepada peserta didik bahwa sekolah itu menyenangkan, menjadi agenda penting bagi kepala sekolah dan guru untuk potensi peserta didik.

d. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran

Kesulitan yang lain adalah pemahaman dan keterampilan guru juga di sebabkan oleh heterogenitas siswa.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka di simpulkan bahwa problematika merupakan suatu tantangan yang di hadapi oleh guru dalam pendidikan. Ada beberapa problematika guru yaitu: kurangnya media pendukung dalam pembelajaran, gagap dalam menggunakan IT, tidak memiliki pengalaman kemerdekaan, kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum.

4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Hadi dkk, (2023: 9) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kurikulum merdeka yaitu:

- a. Berdiskusi di kelompok kerja guru (KKG), sebelum adanya pelatihan khusus kurikulum merdeka melalui KKG guru dapat bertukar pikiran dengan guru lain dan mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam mengajar.
- b. Guru mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan sebelum mengajar
- c. Guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka

- d. Guru sebagai pengajar harus mempersiapkan diri untuk belajar mandiri sebelum mengajar dan memahami kurikulum merdeka.
- e. Guru sebagai fasilitator juga memiliki pegangan sebelum mengajar dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyediakan buku teks untuk siswa dan guru.

Menurut Fajaryati dkk, (2024: 8) guru dalam mengatasi permasalahan penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu:

- a. Pertemuan rutin dengan KKG
- b. Pendampingan PMO dan khusus coaching kepala sekolah
- c. Menggunakan buku abjad, ketik, buat lembar kerja dan membuat format untuk proyek sendiri.
- d. Mengikuti pelatihan implementasi kurikulum
- e. Melaksanakan sosialisasi
- f. Pemanfaatan platform merdeka belajar
- g. Perbaikan serta peningkatan saran dan prasarana
- h. Melakukan pengawasan dan monitoring

Berdasarkan dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah upaya yang dilakukan tergantung dari persoalan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Wiyani, (2016: 98) anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat besar, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Selain itu menurut Khairi, (2018: 2) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan berkembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang berada pada rentang 0-8 tahun. Anak menempati posisi strategis dalam perkembangan sumber daya manusia masa depan.

b. Ciri-ciri anak usia dini

Menurut Khari, (2018: 4-5) ada beberapa ciri-ciri anak usia dini terdiri dari:

1) Unik

Yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.

2) Egosentris

Yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

3) Aktif dan energik

Yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas.

4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Yaitu anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya.

5) Eksploratif dan berjiwa petualang.

Yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.

6) Spontan

Yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

7) Senang dan kaya dalam fantasi

Yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.

8) Masih mudah frustrasi

Yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.

9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.

10) Daya perhatian yang pendek

Yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.

11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman

Yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.

12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman

Yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan setiap anak berbeda dengan unik, selain itu ada anak yang

memiliki ciri-ciri yang hampir sama seperti anak memiliki rasa ingin tahu dan memiliki daya perhatian yang pendek.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa kajian pustaka yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan Darmayani dan Amelia, (2023) dengan judul “Implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pola belajar di tk ceria demangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka memberikan perubahan yang baik terhadap pola belajar anak. Sehingga pola belajar anak lebih interaktif, pola pikir yang kritis dan kreatif, serta mandiri terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kaulitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui obebservasi,dokumentasi dan wawancara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, (2023) dengan judul “implementasi kurikulum merdeka pada jenjang paud” hasil penelitian ini adalah kurikulum beriringan dengan konsep merdeka belajar yang dirancang oleh menteri pendidikan dan kebudayaa. Dalam menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan sruktur kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas terkait pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka di pendidikan anak usia dini, yang meliputi pengertian dari kurikulum,

karakteristik dan ciri khas kurikulum merdeka dan tahap implementasi kurikulum merdeka pada jenjang paud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Damiati, dkk (2024) dengan judul “Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti menemukan persamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini,. Sementara perbedaannya yaitu terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan sekolah keleluasaan yang lebih besar untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga dapat membentuk siswa yang tangguh, mandiri, dan kreatif melalui pendekatan yang lebih terbuka. Oleh karena itu dengan adanya kurikulum maka peserta didik bisa mengetahui arah tujuan sebuah pendidikan dijalankan. Karena kurikulum merdeka merupakan dasar

dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum di laksanakan di semua jenjang pendidikan baik dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam pembelajaran intrakurikuler siswa belajar disiplin tentang ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Sedangkan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia merupakan pelajaran Indonesia yang berahlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha esa. Tidak hanya memahami ajaran agamanya, tetapi juga menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berkebenikan global merupakan pelajaran yang mampu mempertahankan budaya luur, lokalitas dan identitasnya sambil tetap terbuka dengan budaya lain. Mandiri merupakan pelajaran Indonesia mampu bertanggung jawab atas proses dan belajarnya. Bergotong royong merupakan pelajaran Indonesia mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela, agar pekerjaannya lancar, mudah serta ringan. Bernalar kritis merupakan pelajaran Indonesia mampu memproses informasi secara kualitatif dan kuantitatif dan membangun keterkaitan antar informasi tersebut. Kreatif merupakan pelajaran Indonesia yang mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu hal bermakna, bermanfaat serta berdampak.

Masalah yang di hadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep kurikulum merdeka belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari proses pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini seorang guru di tuntutan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya. Selain itu pada kurikulum merdeka ini guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari proses pembelajaran kurikulum 2013 dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar di kelas. Sementara itu berkaitan dengan manajemen waktu pada TK Negeri 5 Sintang tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, karena kesibukan lain di luar tanggung jawab mereka sebagai guru, melihat kondisi permasalahan yang di hadapi oleh para guru di TK Negeri 5 Sintang maka para guru merasa kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah.